

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Bibit Tanaman

1. Pengertian Usaha

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, usaha adalah suatu kegiatan mendayagunakan tenaga, badan atau pikiran untuk mencapai suatu maksud tertentu (mendapat keuntungan)²⁴. Menurut Hughes dan Kapoor usaha merupakan kegiatan individu yang melakukan sesuatu secara terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat²⁵.

Dalam islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban. Menurut Adiwarmanto Azwar karim lewat bukunya, menyebutkan bahwa unsur utama produksi yang berkedudukan sangat penting dalam kehidupan adalah bekerja. Bekerja adalah *wasilah* (sarana) penunjang beribadah kepada Allah. Karenanya hukumnya wajib²⁶. Suatu kewajiban jika dilakukan dengan ikhlas dengan niat mencari ridho Allah, maka akan jadi pahala. Disamping ikhtiar lahiriah lewat bekerja, sebagai umat Islam, juga perlu ikhtiar secara batin dengan berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²⁴ Ety Rachaety and Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi Bumi Aksara* (Jakarta, 2005).

²⁵ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2003), 89.

²⁶ Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004)..

Dengan bekerja, kita tidak hanya menghidupi diri sendiri, tetapi juga menghidupi orang yang menjadi tanggung jawab kita dan bahkan bisa menolong orang lain yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan social. Maksud dari tujuan pribadi adalah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga sedangkan tujuan sosialnya adalah memberantas kemiskinan, kelaparan dan kemelaratan²⁷.

2. Prinsip Usaha dalam Islam

Adapun prinsip-prinsip usaha dalam Islam adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip tauhid
- b. Prinsip keadilan
- c. Prinsip at-Ta'awun
- d. Usaha dan barang yang halal
- e. Berusaha sesuai dengan batas kemampuan

Dalam hal bekerja, agama islam menganjurkan untuk senantiasa memacu diri secara semaksimal mungkin, dalam arti bekerja keras dan memiliki etos kerja (semangat kerja dan motivasi kerja) yang tinggi. Sehingga dapat meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam meraih apa yang diusahakan. Etos kerja dalam islam erat kaitannya dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an

²⁷ Mawardi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), 6.

dan Hadits yang terbentuk dari pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap keduanya²⁸.

Menurut Imam Al-Ghozali dalam buku *Ihya'Ulumuddin*, konsep etos kerja islam terbagi kedalam 5 sub bab sebagai berikut:

- a. Keutamaan usaha dan motivasi usaha.
- b. Pengetahuan tentang muamalah (jual-beli).
- c. Prinsip keadilan dalam muamalah.
- d. Prinsip *ihsan* (berbuat baik) dalam muamalah.
- e. Mencintai dirinya dan agamanya²⁹.

Bekerja atau berusaha merupakan unsur utama produksi, sekaligus sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Yusuf Qordhawi, beberapa tujuan diwajibkannya bekerja atau berusaha yaitu³⁰ :

- a. Untuk mencukupi kebutuhan hidup
- b. Untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera
- c. Untuk kemaslahatan masyarakat.

Adapun landasan hukum bekerja dan berusaha menurut ajaran

Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat

²⁸ Mohammad Irham, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1 (April 2012), 11.

²⁹ Imam Al-Ghazzali, *Ihya' Ulumiddin Terj. Ismail Yakub* (Jakarta: CV. Mizan, 2001), Jilid 3, 7-8.

³⁰ Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 109–10.

pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Selanjutnya dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 Allah berfirman:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*(QS. Al-Jumu'ah ayat 10).

Begitu pula diterangkan dalam sebuah hadits Rasulullah

SAW:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ
: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ .

Artinya: *“Rasulullah SAW. Ditanya, pekerjaan apakah yang paling baik?, beliau bersabda: pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua perdagangan yang mabrur (halal dan baik)”.* (HR. Baihaqi)³¹.

3. Pengertian bibit tanaman

Bibit tanaman atau *seedling* adalah hasil dari benih atau biji suatu tumbuhan yang telah mengalami masa penyemaian, sudah berdaun dan memiliki batang, serta sudah bisa ditanam pada media yang lebih besar seperti lahan ataupun pot besar. Artinya sudah bukan

³¹ Bihasyiyat Al Imam Al Sindi, “Shahih Bukhori” (Darul Kutub ‘Al-Amiyah, 2008).

dalam bentuk biji atau benih lagi³². Bibit yang dimaksud di sini adalah tanaman kecil (belum dewasa) yang berasal dari pembiakan generatif (dari biji), vegetatif, kultur jaringan, atau teknologi perbanyakan lainnya. Dalam budidaya tanaman, bibit merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya tanaman.

Bibit tanaman berbeda dengan benih. Benih berfungsi memperbanyak tanaman. Sedang bibit adalah bahan tanaman yang berasal dari benih. Benih masih berupa biji sedangkan bibit sudah berupa tumbuhan muda yang kecil. Contohnya : bibit pohon mangga, bibit pohon durian, dan sebagainya.

Bibit dapat dikelompokkan menjadi 2 berdasar cara perbanyakannya :

a. Bibit Generatif

Adalah bibit yang diperoleh dari hasil perkawinan antara bunga jantan dan bunga betina. Mekanismenya terjadi pada saat penyerbukan dan berlanjut sampai pembentukan biji.

b. Bibit Vegetatif

Yaitu bibit yang didapat tidak dari hasil perkawinan. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan bibit yang memiliki sifat-sifat yang serupa dengan induknya. Sistem

³² Ujang Asep Irawan et al., *Manual Pembuatan Persemaian Dan Pembibitan Tanaman Hutan* (Bogor: Operasi Wallacea Terpadu (OWT), 2020), 15.

pembiakan vegetative juga memungkinkan penggabungan dua atau lebih induk dengan masing-masing sifat tertentu³³.

Sedang berdasarkan cara perbanyakannya, bibit dibagi menjadi 6 jenis :

a. Bibit dari biji

Perbanyak dengan biji merupakan cara pertama yang dikenal manusia. Cara ini bias terjadi secara alami. Alurnya biji tanaman yang jatuh ke tanah atau dengan tangan manusia (setelah dipergunakan buahnya), akan tumbuh menjadi tanaman jika mendapat kondisi yang mendukung pertumbuhannya. Kelebihan dari cara perbanyak dari biji adalah akarnya yang kuat. Namun kelemahannya adalah sifat bibit yang belum tentu sama dengan sifat induknya serta pertumbuhannya yang lambat.

b. Bibit setek

Bibit setek diperoleh dengan cara memisahkan atau memotong beberapa bagian tanaman seperti akar, batang, daun dan tunas dengan tujuan agar bagian-bagian tersebut nantinya terbentuk akar. Kelebihan cara setek adalah caranya sederhana (tidak memerlukan teknik yang rumit) dan bibit yang dipeoleh sama dengan sifat-sifat induknya. Adapun kekurangannya adalah tidak semua tanaman dapat diperbanyak dengan cara ini.

³³ Ade Iwan Setiawan, *Kiat Memilih Bibit Tanaman Buah*, 1st ed., 4 (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), 20-21.

c. Bibit cangkok

Bibit cangkok adalah bibit yang diperoleh secara vegetatif. Pencangkokan banyak diaplikasikan pada tanaman buah. Kelebihan dari bibit hasil cangkok adalah lebih cepat berbuah dan mewarisi sifat induk tanamannya. Sedang kelemahannya adalah perakarannya yang kurang kuat dan dangkal, tidak dapat menyediakan bibit yang banyak dalam waktu singkat, pengerjaan sedikit rumit, dan dapat mengganggu produksi buah pada pohon induk.

d. Bibit okulasi

Bibit okulasi juga termasuk bibit yang diperoleh dengan cara vegetatif. Bibit ini batang bawahnya berasal dari bibit dan diperoleh dengan menempel tunas batang bawah yang telah disiapkan. Batang bawah ini berfungsi sebagai penopang tanaman atau sebagai perakaran. Kelebihan cara okulasi yaitu mewarisi sifat baik dari induknya, perakaran cukup kuat dan lebih cepat berbuah. Kelemahannya adalah pada teknik pengerjaannya yang cukup rumit dan butuh pengalaman serta latihan.

e. Bibit sambung

Bibit sambung sama dengan bibit okulasi yang termasuk jenis bibit vegetatif. Meskipun tidak bias dikatakan vegetatif murni karena batang bawahnya berasal dari biji. Cara

pembuatannya sama dengan teknik okulasi, hanya saja pada teknik okulasi yang disambungkan adalah mata tunas sedangkan pada bibit sambung yang dipakai adalah kumpulan mata tunas atau batang.

f. Bibit susuan

Bibit susuan didapat dari menyambungkan batang atas dan batang bawah yang masih berhubungan dengan perakarannya. Caranya adalah dengan menempelkannya secara bersinggungan. Setelah sambungan terbentuk, kelebihan batang atas dan bawah dipotong. Untuk kelebihan dan kekurangannya sama dengan cara pembibitan sambung lainnya³⁴.

4. Proses dan Teknik Pembibitan

Teknik pembibitan tanaman buah yang banyak dilakukan para pengusaha bibit di Desa Juwet adalah secara vegetatif buatan. Teknik perkembang-biakan vegetative buatan dipilih karena dapat menghasilkan bibit unggul dengan masa pembibitan yang relatif cepat. Ada beberapa teknik vegetatif buatan antara lain : penyambungan, okulasi, penyusuan, cangkok dan setek. Pada 3 cara pertama, ada istilah yang disebut dengan batang bawah dan batang atas. Batang bawah adalah tanaman yang berasal dari biji. Sedangkan batang atas merupakan ranting dari mata tunas atau pohon induk. Tanaman batang bawah memiliki keunggulan dari segi akarnya yang

³⁴ Setiawan, 22-25.

tahan terhadap kekeringan dan tanah becek. Adapun tanaman batang atas dipilih karena mempunyai sifat unggulnya dalam produksi dan kualitasnya. Hasil dari penggabungan tanaman batang atas dan batang bawah ini diperoleh bibit yang disebut enten, okulasi dan susuan³⁵.

Berikut macam teknik pembibitan secara vegetatif buatan :

a. Sambungan

Adalah proses penggabungan 2 bagian tanaman yang berlainan menjadi satu kesatuan yang utuh setelah mengalami regenerasi jaringan pada bekas sambungan. Penyambungan biasanya dilakukan pada dua varietas tanaman dalam spesies yang sama. Tentunya dengan syarat tertentu.

Teknik ini dilakukan agar memperbaiki kualitas dan kuantitas pada tanaman baru yang dihasilkan. Baik dari segi perakaraan maupun produksinya, dan dapat mempercepat waktu berbungan dan berbuah. Selain itu juga untuk mengatur proporsi tanaman agar memberi hasil yang lebih baik. Juga berguna untuk peremajaan tanpa menebang pohon tua sehingga tidak perlu bibit baru³⁶.

b. Okulasi (penempelan)

Merupakan teknik penggabungan dua tanaman yang berlainan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan tumbuh

³⁵ Irawan et al., *Manual Pembuatan Persemaian Dan Pembibitan Tanaman Hutan*. 43.

³⁶ Nugroho H Prastowo et al., *Teknik Pembibitan Dan Perbanyakan Vegetatif Tanaman Buah* (Bogor: Word Agroforestry Center (ICRAF), Winrock International, 2017). 11.

menjadi satu tanaman setelah proses regenerasi jaringan pada bekas tautan. Dalam teknik ini dikenal istilah stock (batang bawah) yang berfungsi menerima sambungan dan entres (batang atas) disebut juga mata tunas yang berfungsi sebagai tanaman yang tempelkan³⁷.

c. Mencangkok

Yaitu teknik perbanyakan vegetative dengan cara pengeratan atau pelukancanagn pohon induk dan dibungkus media tanam untuk merangsang terbentuknya akar. Teknik ini sudah lama dikenal oleh petani dengan tingkat keberhasilan lebih tinggi, karena pada cara mencangkok akar tumbuh saat masih ada di pohon induk. Teknik cangkok ada 2 yakni, mencangkok secara tradisional dan mencangkok dengan media dalam kantong plastik³⁸.

d. Setek

Setek (*cutting*) merupakan teknik penumbuhan bagian atau potongan tanaman menjadi tanaman baru. Keuntungan teknik setek adalah :

- 1) Tanaman mempunyai sifat yang sama persis dengan induknya.

³⁷ Prastowo et al., 16.

³⁸ Prastowo et al., 27.

- 2) Bisa ditanam dipermukaan yang dangkal karena tanaman setek tidak mempunyai akar tunggang.
- 3) Termasuk teknik yang praktis dan mudah.
- 4) Dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat serta tidak memerlukan teknik khusus seperti pada cangkok dan okulasi.

Tapi teknik ini memiliki kerugian yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a) Akar dangkal sehingga mudah roboh.
- b) Tanaman tidak tahan kekeringan ketika terjadi musim kemarau panjang³⁹.

Adapun untuk proses pembudidayaan bibit dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perkecambahan Benih
 - a) Siapkan 1 ½ gelas biji tanaman yang akan dibudidayakan
 - b) Siapkan air dalam wadah secukupnya untuk merendam biji. Biarkan kurang lebih 7 jam.
 - c) Tiriskan setelah kurang lebih 7 jam dengan wakul.
 - d) Gantung wakul dekat tempat air.
 - e) Siram 3 kali sehari dengan air dingin sampai muncul kecambah. Biasanya memerlukan waktu 1-4 hari.
 - f) Setelah mencapai umur sapih, dilakukan penyapihan atau memindahkan biji ke dalam media tanah.

³⁹ Prastowo et al., *Teknik Pembibitan Dan Perbanyakan Vegetatif Tanaman Buah*. 31.

2) Pengisian Media Sapih dan Penyapihan

- a) Siapkan polybag ukuran 9 cm, isi dengan tanah tapi jangan terlalu padat atau gembur agar tidak ambles ketika disiram.
- b) Siapkan sungkup jerami atau plastic sebagai naungan.
- c) Media tanah disiram air sebelum proses penyapihan.
- d) Penyapihan bisa mulai dikerjakan saat biji sudah muncul kotiledonnya.
- e) Pindahkan dengan hati-hati agar tidak patah akarnya.
- f) Penyapihan dilakukan pada pagi hari antara pukul 06.00 sampai 10.00.
- g) Siram semai hasil penyapihan dengan semprot lembut.
- h) Beri plengkung dari bamboo yang ditutup dengan plastik dan jerami.
- i) Biarkan selama 4 hari lalu disiram kembali.

3) Penyiangan

- a) Penyiraman : 2-3 kali sehari dengan semprotan lembut.
- b) Penyiangan : dilakukan saat banyak tumbuh tanaman liar. Pada gulma, penyiangan dilakukan dengan mencabutnya satu persatu.

4) Pemeliharaan Bibit

- a) Pemeliharaan : kegiatan pemberian naungan dari plastik dan jerami selama 4 hari pertama. Tanaman juga dijaga

ketika hujan agar daun tidak rontok dan mengurangi kematian bibit karena tergenang air serta batang yang patah akibat hujan deras.

- b) Penyiraman : dilakukan secara optimal agar bibit dapat tumbuh secara optimal. Saat kondisi tertentu seperti hari panas atau pada saat bibit baru dipindah ke area terbuka, maka penyiraman dilakukan lebih banyak dari saat keadaan normal.
- c) Pemupukan : dilakukan 15 hari setelah persemaian ke polybag, kemudian 10 hari setelahnya dan terakhir 10 hari setelah pemupukan kedua.

Pupuk yang digunakan adalah pupuk cair yaitu campuran poska dan urea dan disiramkan menggunakan gembor air langsung pada tanaman. Setelah pemupukan, lalu disiram dengan air agar pupuk yang berada di atas daun bersih⁴⁰.

Adapun jenis tanaman yang ramai dibudidayakan bibitnya adalah tanaman buah, karena semakin tinggi tingkat kesulitan pada saat pembibitan, maka semakin tinggi pula nilai jualnya.

Jadi usaha bibit tanaman adalah kegiatan individu atau kelompok yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang

⁴⁰ Irawan et al., *Manual Pembuatan Persemaian Dan Pembibitan Tanaman Hutan*. 16-31.

atau jasa, dalam hal ini berupa bibit tanaman untuk mendapatkan keuntungan.

Usaha bibit tanaman beberapa tahun belakangan menjadi tren dan populer. Selain karena tidak membutuhkan lahan yang luas, masa panen relatif cepat karena dijual dalam bentuk bibit, juga keuntungan yang menggiurkan. Faktor lainnya adalah banyak masyarakat yang memilih untuk lebih banyak tinggal di rumah selama masa pandemi baik karena aturan *work from home* atau memang sudah tidak bekerja. Waktu luang yang banyak menjadikan masyarakat mencari sampingan agar tetap produktif, salah satunya adalah dengan menekuni usaha budidaya bibit tanaman. Selain itu, saat ini banyak yang menjadikan kegiatan berkebun menjadi sebuah gaya hidup baik oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan, juga sekaligus penghilang stres dan mengatasi kebosanan. Berkebun juga bisa jadi hobi yang mendatangkan keuntungan⁴¹.

B. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. Atau dapat diartikan sebagai ungkapan yang menunjukkan keadaan atau

⁴¹ Endro and Sayaka, “Imbas Pandemi Covid 19 Bisnis Tanaman Hias Naik Daun.”

kondisi seseorang atau sekelompok orang yang berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur⁴².

Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan yang mencakup material maupun spiritual. Didalamnya meliputi rasa selamat, tentram lahir dan batin yang menjadikan setiap warga negara dapat mengusahakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosialnya dengan baik untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat⁴³.

Senada dengan pengertian diatas, menurut Undang-Undang No.6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan sosial material dan spiritual yang didalamnya mencakup rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan sestiap warga Negara dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan social bagi dirinya sendiri, keluarga serta massyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila⁴⁴.

Menurut BKKBN, kesejahteraan didefinisikan berdasarkan konsep kesejahteraan keluarga yang mana membagi keluarga ke dalam lima tahapan/kriteria. Kelima tahapan/kriteria tersebut mencakup faktor-faktor dominan yang terdiri dari pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan dan aktualisasi diri

⁴² W. J. S, *Poerwadarminta, W. J. S, Kamus Umum Bahasa Indonesia.*

⁴³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 45.

⁴⁴ “Undang-Undang No.6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan,” 1974.

dalam bentuk kontribusi lagi lingkungan sekitar. BKKBN juga mengemukakan bahwa kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga tiap keluarga atau individu memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda dan akan memberikan nilai yang berbeda pula tentang faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan⁴⁵.

2. Konsep Kesejahteraan

a. Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan merupakan perasaan aman, damai, makmur, sentosa, selamat dari berbagai macam gangguan, kesukaran dan sebagainya⁴⁶.

Menurut ajaran Islam, kesejahteraan mencakup dua pengertian:

- a) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu tercukupinya kebutuhan materi yang dibarengai dengan kebutuhan spiritual individu dan sosial. Karena manusia terdiri dari jiwa dan raga, maka kebahagiaan haruslah mencakup kedua hal tersebut.
- b) Kesejahteraan di dunia dan akhirat. Sebab manusia tidak hanya hidup di alam materi saja, namun juga alam setelah kematian.

⁴⁵ BKKBN, "Tahapan Dan Indikator Keluarga Sejahtera," accessed April 24, 2022, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>.

⁴⁶ Sardar and Nafik, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah." 394-395.

Kesejahteraan di dunia adalah *wasilah* atau perantara menuju kesejahteraan di akhirat⁴⁷.

Dari sini dapat dipahami bahwa dalam Islam kesejahteraan memiliki makna yang lebih mendalam. Tidak hanya diukur berdasarkan nilai material saja, tetapi juga di dalamnya mencakup nilai spiritual, moral dan sosial. Karena Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan yang berorientasi duniawi dan ukhrowi, yaitu mencakup terpenuhinya unsur materi dan juga non materi.

Al-Qur'an menerangkan tentang kesejahteraan dalam Surat Thaha ayat 117-119 :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى.
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى . وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى .

Artinya: “Kemudian Kami berfirman, Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari”.(Thaha : 117-119)⁴⁸.

Dari ayat diatas, Al-Qur'an mencerminkan keadaan di surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sebelum mereka di utus sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk perwujudan kesejahteraan.

⁴⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

⁴⁸ Departemen Agama, *AL Qur'an Dan Terjemahnya*.

Kesejahteraan dalam ayat ini diistilahkan sebagai perasaan tidak dahaga, tidak kelaparan, tidak telanjang dan tidak kepanasan oleh sinar matahari. Hal ini dapat dimaknai bahwa kesejahteraan sebagai adanya jaminan pangan, sandang dan papan⁴⁹.

b. Kesejahteraan Menurut Para Ahli Ekonomi

Menurut Zastrow, kesejahteraan adalah keadaan dimana tiap individu dalam masyarakat dapat memenuhi kebutuhan social, finansial, kesehatan dan rekreasional⁵⁰. Sedang menurut Payne, kesejahteraan adalah apabila manusia telah dapat memenuhi kebutuhannya sehingga dapat hidup dengan layak. Yang dimaksud layak disini adalah :

- 1) Memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- 2) Fisik, mental dan hidup sehat.
- 3) Hidup aman dari bahaya dan eksploitasi dan mampu memelihara keamanan diri⁵¹.

Selain itu, manusia yang hidup layak dan sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, maka akan dapat mengembangkan dirinya. Dalam hal ini Payne juga mengemukakan maksud dari pengembangan diri yaitu :

⁴⁹ Said Bahreisy and Salim Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir*, vol. jilid 5 (Surabaya: Bina Ilmu, 1988).

⁵⁰ Hari Harjanto Setiawan, "Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) Di Indonesia," *Sosio Informa* 05 (2019): 212–14.

⁵¹ Setiawan, 213.

- 1) *Enjoying and achieving*, yakni hidup bahagia dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupannya.
- 2) *Making positive contribution* yaitu kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kontribusi pada masyarakat⁵².

c. Konsep Kesejahteraan Sosial

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Suharto, konsep kesejahteraan sosial menurut pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Seseorang yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan.
- 2) Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial.
- 3) Sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai hidup sejahtera⁵³.

⁵² Setiawan, 214.

⁵³ Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Rafika Utama, 2005), 185.

3. Tahapan dan Indikator Kesejahteraan

Tahapan dan indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN adalah sebagai berikut⁵⁴ :

a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*).

b. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya namun belum bisa memenuhi kebutuhan psikologisnya. Adapun indikatornya adalah :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk dipakai dirumah, sekolah, bekerja dan bepergian.
- 3) Rumah yang ditempati memiliki atap dan dinding yang baik.
- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke fasilitas kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun bersekolah.

c. Keluarga Sejahtera II

⁵⁴“Tahapan Dan Indikator Keluarga Sejahtera.”

Adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti untuk menabung dan memperoleh informasi. Adapun indikatornya adalah :

- 1) Anggota keluarga dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan agaman dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling kurang seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan telur/ikan/daging.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh setidaknya satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 4) Luas rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- 6) Ada seorang/lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis.

d. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pengembangan.

Adapun indikatornya adalah :

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, tv, internet.

e. Keluarga Sejahtera III+

Yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, social psikologis dan pengembangannya dan akuntabilitas diri (*self esteem*). Adapun indikatornya adalah :

- 1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan material untuk kegiatan social.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan social/yayasan/institusi masyarakat.

4. Cara Menentukan Kesejahterana Keluarga

Tahap pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga dikatakan prasejahtera apabila belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Keluarga dikatakan sejahtera tahap I adalah apabila sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan social psikologisnya.

- c. Keluarga dikatakan sejahtera tahap II yaitu apabila keluarga tersebut sudah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan social psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi.

Dan begitu seterusnya, jika semua item dari kriteria satu tingkat kesejahteraan telah terpenuhi tetapi ada satu kriteria dari tingkat di atasnya yang belum terpenuhi maka keluarga tersebut masih berada pada tingkat sebelumnya.

C. Kesejahteraan Menurut Imam Al-Ghazali

1. Pemikiran Imam Al-Ghozali Tentang Kesejahteraan

Imam Al-Ghozali merupakan salah satu ulama yang dikenal memiliki pemikiran yang sangat luas dalam berbagai bidang keilmuan. Dalam bidang ekonomi, beliau memiliki beberapa karya yang monumental, diantaranya : *Ihya' Ulumuddin*, *Al Mustashfa*, *Mizan Al-Amal* dan *At-Tibr al-Masbuk fi al-Nasihah al-Mulk*. Adapun aspek ekonomi yang menjadi bahasan beliau mencakup aspek yang luas meliputi pertukaran dan evolusi pasar, produksi, barter dan evolusi uang, serta peranan negara dan keuangan publik⁵⁵.

⁵⁵ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, 2013), 110.

Secara umum, tema yang menjadi tolak ukur semua karya Imam Al-Ghozali adalah konsep *maslahah* (kesejahteraan sosial), atau utilitas (kebaikan bersama). Sebuah konsep yang mencakup segala aktifitas manusia dan erat kaitannya antara individu dan masyarakat lainnya. Beliau berpendapat bahwa seseorang harus memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dalam rangka melaksanakan kewajibannya beribadah kepada Allah SWT⁵⁶.

Menurut perspektif sosio ekonomi Al-Ghazali, konsep kesejahteraan dipandang sebagai perwujudan pemeliharaan 5 aspek tujuan syariah (*maqasid syariah*). *Maqasid syariah* adalah tujuan yang baik yang melandasi adanya syariat Islam berupa perintah dan larangan agama terhadap suatu hal. Kelima *maqasid syariah* itu meliputi: perlindungan keimanan (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*)⁵⁷.

Dalam rangka mewujudkan kelima tujuan dasar diatas, dilakukan upaya penyediaan kebutuhan meliputi:

- a. Tingkat pertama, yaitu kebutuhan terhadap makanan, pakaian dan perumahan.
- b. Tingkat kedua, yaitu kelompok kebutuhan yang terdiri dari semua kebutuhan dan kegiatan yang diperlukan untuk menghilangkan kesukaran dan rintangan dalam hidup.

⁵⁶Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, 282.

⁵⁷*Ihya' Ulumiddin Terj. Ismail Yakub, Jilid 2.*

- c. Tingkat ketiga, mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih dari sekedar kenyamanan, yaitu meliputi hal-hal yang bisa melengkapi, menerangi dan menghiasi hidup⁵⁸.

Selanjutnya Imam Al-Ghozali memandang bahwa kerja atau aktifitas produksi merupakan bagian dari ibadah seorang individu. Secara khusus, beliau bahkan memandang bahwa aktivitas produksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai sebuah kewajiban sosial (*fard al kifayah*). Artinya jika sudah ada orang yang berusaha memproduksi barang-barang dengan jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat terpenuhi. Akan tetapi jika tidak ada seorangpun yang terlibat dalam kegiatan produksi atau jumlah produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka semua orang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat. Aktifitas ekonomi juga harus dilakukan secara efisien sebab hal itu merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang⁵⁹.

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi juga merupakan amal kebaikan yang dianjurkan oleh agama Islam. Kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kemaslahatan bagi kehidupan manusia agar memperkuat sifat kebijaksanaan, kesederhanaan dan keteguhan hati manusia.

⁵⁸ Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam*, 187.

⁵⁹ Moh. Muafi, "Pemikiran Imam Al-Ghozali Tentang Ekonomi Islam Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin," *Iqtishoduna*, 02, 08 (2016).

2. Fungsi Kesejahteraan Menurut Imam Al-Ghozali

Adapun fungsi kesejahteraan menurut Imam Al-Ghozali adalah terwujudnya kebutuhan materi yang mencakup pemenuhan tiga unsur yaitu *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*⁶⁰.

Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dasar/pokok (*dharuriyah*), menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Yang mana jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.
- b. Kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyah*), adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya serta ancaman, jika sesuatu tersebut tidak ada atau tidak terpenuhi. Hajiyyah juga bisa diartikan sebagai kondisi ketika kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.
- c. Kemewahan (*tahsiniyah*), bisa dimaknai sebagai kebutuhan tersier atau kebutuhan yang sifatnya mendekati kemewahan⁶¹.

⁶⁰ *Ihya' Ulumiddin Terj. Ismail Yakub, Jilid 2, 109.*

⁶¹ Budi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).